

**PERAN PARENTING EDUCATION DALAM MENCIPTAKAN GENERASI MILENIAL
YANG TANGGUH DI DESA WONOSARI KECAMATAN PAGU**

***THE ROLE OF PARENTING EDUCATION IN CREATING A RESILIENT MILLENNIAL
GENERATION IN WONOSARI VILLAGE PAGU DISTRICT***

**Zuraidah¹, Annisa Ayu Nur Ihsani², Andina La'aliy Rohmati Robbina³,
Diffa Darmasetia Dewantara⁴**

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri

zuraidahmalang@gmail.com, iainkediri.ac.id¹, annisayu2003@gmail.com², andinalaaliy17@gmail.com³,
diffadarmasetia22@gmail.com⁴

Article History:

Received: August 05th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Keywords: Parenting
education, Millennial
Generation, Parenting Patterns

Abstract: *The IAIN Kediri KKN program in Wonosari Village focuses on Parenting Education to face the increasingly complex challenges of the millennial generation in the era of globalization. Parenting socialization helps parents understand and implement effective parenting patterns and assess mental health through the SRQ-20 test. As a result, participants were enthusiastic and gained new insight into the importance of positive communication, moral values, and managing emotions in raising children. With the support of the village government and discussion groups, it is hoped that this program will continue and have a positive impact in forming a generation that is resilient and ready to face future challenges. This research also provides strategic recommendations for better child care in Wonosari Village.*

Abstrak

Program KKN IAIN Kediri di Desa Wonosari berfokus pada Pendidikan Pengasuhan (Parenting Education) untuk menghadapi tantangan generasi milenial yang semakin kompleks di era globalisasi. Sosialisasi parenting membantu orang tua memahami dan menerapkan pola asuh yang efektif serta menilai kesehatan mental melalui tes SRQ-20. Hasilnya, peserta antusias dan memperoleh wawasan baru tentang pentingnya komunikasi positif, nilai moral, dan pengelolaan emosi dalam pengasuhan anak. Dengan dukungan pemerintah desa dan kelompok diskusi, program ini diharapkan terus berlanjut dan berdampak positif dalam membentuk generasi tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis untuk pengasuhan anak yang lebih baik di Desa Wonosari.

Kata Kunci: Parenting education, Generasi Milenial, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi¹ yang semakin berkembang pesat dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda khususnya generasi milenial semakin kompleks dan beragam. Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi telah mengubah cara pandang serta pola hidup masyarakat termasuk di lingkungan pedesaan. Desa Wonosari Kecamatan Pagu sebagai bagian dari komunitas pedesaan tidak terlepas dari dinamika ini. Millennial atau generasi millennial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia diberbagai bidang. Millennials (juga dikenal sebagai Generasi Millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15-34 tahun.² Generasi milenial di Desa ini seperti halnya di banyak wilayah lainnya, menghadapi berbagai tekanan yang memerlukan ketangguhan mental, emosional, dan sosial untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang cepat.

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN KEDIRI di Desa Wonosari yang menjadi pengabdian utama yaitu diadakannya sosialisai parenting yang menjelaskan tentang bagaimana pengasuhan anak secara benar dan menjadikan anak tersebut menjadi generasi milenial yang baik sesuai harapan orang tuanya masing-masing. Parenting Education atau pendidikan pengasuhan menjadi semakin relevan dalam membantu orang tua mempersiapkan generasi milenial yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan hal mutlak bagi terciptanya pendidikan yang utuh. Ki Hajar Dewantara selaku pelopor pendidikan Indonesia menyampaikan bahwa ketiga lingkungan ini memiliki peran yang saling terkait satu sama lain. Salah satu lingkungan pendidikan yang mengambil peran besar pada pendidikan anak sedari dini adalah lingkungan keluarga. Mengambil peran strategis, pola asuh orang tua menjadi perhatian besar bagi kesuksesan pembelajaran siswa di bangku sekolah. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak nilai dan norma yang berubah, baik positif maupun negatif. Perubahan itu secara tidak langsung menuntut orang tua untuk bisa menyesuaikan pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menyikapi tantangan yang semakin kompleks pola asuh otoriter, permisif, dan demokrasi yang mungkin efektif di masa itu, bisa jadi sudah tidak relevan lagi digunakan di era digital seperti saat ini.³

Parenting adalah cara mendidik atau kemampuan pola asuh orang tua. Kita bahkan sudah sering sekali mendengar dalam kehidupan sehari-hari, program ini bertujuan untuk mengembangkan pola asuh orang tua guna membangun karakter positif anak.⁴ Parenting menyangkut semua perilaku yang dilakukan oleh orang tua baik itu yang dilihat oleh orang tua secara langsung atau pun tidak sehingga harapan dan gaya hidup orang tua banyak memberikan

¹ Martin Wolf, Globalisasi adalah proses menuju kemakmuran negara- negara dunia, karena globalisasi adalah tahap terakhir perkembangan ekonomi yang menenuntut semuanegara untuk berkompetisi sevara ekonomi. Diambil dari *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* dengan judul Peranan Pancasila di era globalisasi.

² Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), hal. 136

³ Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), hal. 22

⁴ (Isnaningrum, I., Werdaningsih, C. E., & Ariyanto, S. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas dengan Parenting Education bagi Keluarga Tunawisma. *Darma Cendekia*, 3(1), hal.71

dampak baik itu dampak positif ataupun negatif bagi tumbuh kembang anak.⁵ Maka dari itu diadakannya sosialisasi dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN KEDIRI melalui Parenting Education orang tua diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak mereka secara lebih efektif, dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan psikologis, sosial, dan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Parenting Education dalam menciptakan generasi milenial yang tangguh di Desa Wonosari Kecamatan Pagu. Dengan memahami kontribusi dan dampak dari program Parenting Education diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di wilayah ini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Parenting Education di lingkungan pedesaan, khususnya dalam konteks Desa Wonosari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, baik di tingkat Desa maupun pemerintah daerah, dalam merancang kebijakan yang mendukung pengasuhan anak yang lebih baik serta menciptakan generasi milenial yang siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi parenting ini menggunakan jenis pendekatan PAR (Participatory Action Research). PAR adalah sebuah metode riset yang dilaksanakan dan melibatkan masyarakat atau suatu komunitas sebagai pelaksanaan PAR-nya sendiri.⁶ Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan antara lain yaitu Masyarakat Desa Wonosari yang terdiri dari ibu-ibu PKK⁷, Bunda TAPOS⁸ dan perangkat Desa Wonosari serta tim pengabdian KKN IAIN KEDIRI 2024 di Desa Wonosari. Dalam jurnal pengabdian ini jenis pendekatan PAR digunakan karena dengan melihat potensi di 1306uharto1306at yang ada, kemudian dapat dikembangkan dengan partisipasi dari 1306uharto1306at dan pihak terkait maka dapat mengubah keadaan sosial yang ada menjadi lebih baik. Di dalam kegiatan tersebut tim pengabdian ikut serta bekerja sama dengan 1306uharto1306at.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pada sosialisasi parenting sebagai berikut:

1. Tahap Survey dan Observasi Awal

Mahasiswa KKN 108 melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan perwakilan ibu-ibu PKK, Bunda TAPOS, dan perangkat desa setempat untuk mengidentifikasi isu-isu utama dalam pengasuhan anak di Desa Wonosari. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang materi dan metode pelatihan yang sesuai. Kemudian dibuatlah Keputusan bahwa pelaksanaan sosialisasi parenting education ini berada di Kantor Desa yang berada di Desa Wonosari Kecamatan Pagu yang diikuti dari ibu-ibu PKK, bunda TAPOS dan beberapa perangkat Desa setempat. Dengan

⁵ (Arifin, S., & Syaiful, A. (2020). Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 8(1), hal.43

⁶ Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, M. H. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Kemenag RI.

⁷ PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan untuk memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia.

⁸ Taman Posyandu dibentuk sebagai wadah pembinaan bagi anak usia 0 sampai 5 tahun melalui kegiatan pemberian rangsangan pendidikan oleh PAUD dan pengasuhan balita oleh orang tua melalui BKB, sehingga sasaran Posyandu akan mendapatkan layanan yang menyeluruh dan terpadu untuk menyiapkan generasi yang sehat, cerdas, tangguh dan berakhlak mulia.

demikian mahasiswa berharap untuk mendapatkan dukungan dan memastikan keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini.⁹

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

a. Sesi pertama

Pada sesi pertama yaitu pembukaan yang berisi sambutan- sambutan yaitu dari ketua panitia Diffa Darmasetia Dewantara, ketua kelompok KKN Adyuta Ega Pratama, dan kepala desa setempat Bapak Arko probo suharto S.E. Seluruhnya berisikan penjelasan makna dari diadakannya sosialisasi parenting tersebut.

b. Sesi kedua

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan doa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh dirigen. Dengan dilaksanakannya doa dan pembacaan ayat Al- Qur'an diharapkan dapat memberikan kelancaran pada acara sosialisasi parenting yang akan dilaksanakan.

c. Sesi ketiga

Pada sesi ketiga yaitu acara inti penyampaian materi parenting dan pelaksanaan tes SRQ (Self Rating Questionnaire) yang disampaikan oleh narasumber ibu Tatik Imadatus Sa'adatu, M.Psi. Psikolog. Pada penyampaian beliau audien memperhatikan secara seksama dan penuh semangat.

d. Sesi keempat

Pada sesi keempat yaitu sesi tanya jawab audien dari materi parenting yang telah diberikan. Didalam sesi tanya jawab ini peserta sangat semangat bertanya dan menceritakan bagaimana kondisi anak- anak mereka dengan tujuan ingin mengetahui apakah anak mereka sudah memenuhi kriteria anak yang tangguh di era milenial sekarang ini. Sehubungan dengan sesi tanya jawab maka kegiatan yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penutup.

HASIL

Program pengabdian masyarakat pada sosialisasi parenting education dan tes SRQ di Desa Wonosari Kecamatan Pagu yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri yang telah memberikan dampak positif bagi para peserta. Self Rating Questionnaire (SRQ) adalah tes screening yang dari 20 pertanyaan kesehatan mental bertujuan untuk menilai tingkat kecemasan dan depresi pada individu. Tes SRQ-20 tidak bertujuan untuk menyediakan diagnosis medis, namun bertujuan sebagai alat bantu dalam deteksi dini dan perencanaan tindakan untuk individu yang mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat.¹⁰ Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sebenarnya mencerminkan status gizi dan kesehatan penduduk suatu wilayah, juga menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia¹¹

⁹ Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), hal. 125

¹⁰ Adama, B. A. F., Alda, R., Janah, M., & Robbani, M. A. (2023, December). Expert system berbasis website dengan inisiasi mental health awareness sebagai edukasi pentingnya kesehatan mental dan mengatasi mental illness. In *Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media* (Vol. 3, No. 1, pp. hal. 169

¹¹ Zuraidah, Z., Maulana, R., & Anugrah, I. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Gizi Anak Di Desa Keling Kabupaten Kediri. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), hal. 205

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan sangat baik, ditandai dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Mahasiswa KKN IAIN Kediri berharap bahwa melalui kegiatan ini, para orang tua di Desa Wonosari, baik di Dusun Wonosari maupun Dusun Bringin, dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi milenial yang tangguh dan berkualitas di desa tersebut.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari IAIN Kediri telah mengadakan sosialisasi Parenting Education di Desa Wonosari yang disebut kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Selasa tanggal 6 Agustus 2024 pukul 09.00- 12.00 yang bertempat di kantor Desa Wonosari Kecamatan Pagu. Desa Wonosari terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Wonosari dan Dusun Bringin. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan pengasuhan, yang diharapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik generasi muda agar lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN mengundang 30 peserta dari kedua dusun, dengan perwakilan yang seimbang, yakni 15 orang dari Dusun Bringin dan 15 orang dari Dusun Wonosari. Selain itu, perangkat desa setempat juga turut hadir untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Kehadiran mereka menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap pengembangan kualitas pengasuhan di desa tersebut.¹²

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai isu sosial, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Semangat kebersamaan dan gotong royong yang tercermin dalam kegiatan ini menjadi modal berharga untuk keberlanjutan program-program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang terdiri dari perwakilan Dusun Wonosari dan Dusun Bringin, mengenai prinsip-prinsip dasar Parenting Education. Melalui pemaparan yang diberikan, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya komunikasi yang positif dengan anak, penanaman nilai-nilai moral, serta pengelolaan emosi dalam pengasuhan. Banyak peserta terutama ibu-ibu PKK dan Bunda TAPOS, mengakui bahwa sebelum mengikuti sosialisasi ini, mereka kurang memahami betapa pentingnya peran pengasuhan yang konstruktif dalam membentuk karakter dan sikap anak. Dengan pengetahuan baru ini, mereka merasa lebih siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³



Gambar 1. Antusias Peserta



Gambar 2. Antusias Peserta

¹² Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), hal 36

¹³ *Ibid*, hal. 38

Antusiasme peserta terlihat selama sesi sosialisasi. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi dan dengan antusias mengajukan berbagai pertanyaan terkait tantangan yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan betapa besar minat dan kebutuhan mereka akan informasi dan pendidikan yang relevan dengan kondisi dan tantangan pengasuhan saat ini.¹⁴ Perangkat desa yang turut hadir juga memberikan masukan berharga dan mendiskusikan bagaimana dukungan dari pemerintah desa dapat memperkuat penerapan praktik pengasuhan yang baik di masyarakat. Sebagai tindak lanjut peserta bersama dengan perangkat desa mengusulkan untuk mengadakan sesi lanjutan atau pelatihan berkala mengenai Parenting Education. Mereka menyarankan agar materi yang telah disampaikan diperluas dan disosialisasikan lebih lanjut kepada masyarakat lainnya yang belum sempat mengikuti kegiatan ini. Selain itu, peserta juga mengusulkan pembentukan kelompok diskusi kecil di setiap dusun, yang fokus pada isu-isu spesifik terkait pengasuhan anak. Ini akan menjadi wadah bagi para orang tua untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain.



Gambar 3. Pelaksanaan Tes SRQ

Selain sosialisasi mahasiswa KKN juga melakukan tes SRQ kepada peserta untuk mengevaluasi kondisi kesehatan mental mereka, khususnya terkait dengan kecemasan dan depresi yang mungkin mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengasuh anak.¹⁵ Hasil tes SRQ menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat kesehatan mental yang baik, dengan hanya beberapa peserta yang menunjukkan gejala kecemasan ringan. Tidak ada gejala depresi berat yang terdeteksi. Meskipun demikian, beberapa peserta mengindikasikan perlunya dukungan psikologis lebih lanjut, terutama terkait dengan stres dalam pengasuhan dan tekanan ekonomi.

¹⁴ Apriadi, D., Hidayat, N., & Nizhamuddin, A. B. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), hal. 28

¹⁵ Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan wawasan baru dan memberdayakan para peserta dalam menjalankan peran pengasuhan mereka. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan program Parenting Education ini dapat terus berlanjut dan berdampak positif dalam menciptakan generasi yang lebih tangguh dan sehat secara emosional di Desa Wonosari.¹⁶

PEMBAHASAN

Lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk individu, termasuk dalam hal pendidikan dan keputusan pernikahan dini. Di Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, pergaulan remaja sangat memengaruhi keputusan untuk menikah dini. Beberapa informan perempuan menyatakan bahwa keputusan mereka untuk menikah muda dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Kondisi ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, agar dapat membuat keputusan yang bijak terkait pergaulan dan masa depan. Melalui pendidikan pengasuhan, orang tua dapat lebih memahami dan mengatasi dampak negatif lingkungan terhadap perkembangan anak mereka. Ada juga sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat siswa tidak dapat memahami materi dengan maksimal. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi orang tua di Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua melalui pendidikan pengasuhan (parenting) menjadi semakin penting. Orang tua perlu membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk membantu anak-anak mereka memahami materi pelajaran, terutama dalam situasi pembelajaran daring. Program parenting di Desa Wonosari bertujuan untuk memperkuat peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh.¹⁷

Acara sosialisasi ini menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang psikologi, yaitu Ibu Tatik Imadatus Sa'adatu, M.Psi., seorang psikolog yang berpengalaman dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Kehadirannya menambah bobot ilmiah dari kegiatan ini dan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari ahli. Para peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka terlihat serius mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Tatik.

Dalam pemaparannya, Ibu Tatik menjelaskan berbagai aspek penting dalam Parenting Education, termasuk cara membangun komunikasi yang efektif dengan anak, pentingnya memberikan dukungan emosional, serta strategi pengasuhan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian.¹⁸ Selain pemaparan materi, Ibu Tatik juga memberikan contoh-contoh praktis dan mengajak peserta untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Para peserta dengan antusias mengajukan berbagai pertanyaan seputar tantangan pengasuhan yang mereka hadapi sehari-hari, baik di Dusun Wonosari maupun Dusun Bringin. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup masalah seperti cara menangani anak yang sulit diatur, membangun kedisiplinan tanpa kekerasan, dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak sejak usia dini.

¹⁶ Pariwisata, J. A. (2019). Panduan Penulisan Jurnal ABDIMAS PARIWISATA.

¹⁷ Zuraidah, Z. & Purba, I. A., (2021). Efektivitas Tanya Jawab sebagai Metode Pengulangan Materi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Saat Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), hal 135

¹⁸ Bangun, M. F. A., Mangundjaya, W. L., & Muzzamil, F. (2024). Pendampingan Pola Asuh Positif Dalam Usaha Mengembangkan Potensi Anak Secara Optimal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), hal. 1278



Gambar 4. Pemaparan Materi

Selama sosialisasi Parenting Education yang diadakan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri di Desa Wonosari, narasumber yang dihadirkan Ibu Tatik Imadatus Sa'adatu, M.Psi., seorang psikolog, memberikan penjelasan yang mendalam mengenai pola asuh anak dalam keluarga. Topik ini menjadi inti dari sosialisasi karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Dalam pemaparannya, Ibu Tatik menjelaskan bahwa pola asuh adalah cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka. Ada beberapa tipe pola asuh yang umumnya diterapkan dalam keluarga¹⁹, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter:
Pola asuh ini ditandai dengan disiplin yang ketat, aturan yang tegas, dan sedikit kebebasan bagi anak untuk menyuarakan pendapatnya. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung menuntut kepatuhan penuh dari anak tanpa memberikan penjelasan yang memadai mengenai alasan di balik aturan tersebut. Akibatnya, anak mungkin menjadi patuh namun bisa juga merasa tertekan dan kurang percaya diri.
2. Pola Asuh Permisif:
Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak, dengan sedikit aturan atau kontrol. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh ini mungkin merasa lebih bebas dan kreatif, tetapi mereka juga bisa menjadi kurang disiplin dan tidak terbiasa dengan batasan.
3. Pola Asuh Demokratis:
Pola asuh demokratis menggabungkan disiplin dengan kebebasan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung mendengarkan pendapat anak dan menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang dibuat. Pola asuh ini dianggap sebagai yang paling ideal karena membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan

¹⁹ Kusuma, R. A., & Rigiante, H. A. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), hal. 399

keterampilan sosial.²⁰

Ibu Tatik menekankan pentingnya orang tua memahami karakteristik anak dan memilih pola asuh yang paling sesuai dengan kebutuhan anak mereka. Pola asuh yang baik tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual anak tetapi juga emosional dan sosial mereka.

Selain membahas pola asuh, Ibu Tatik juga menjelaskan konsep bahasa kasih (love languages)²¹ yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Konsep bahasa kasih ini diperkenalkan oleh Gary Chapman dan menggambarkan cara-cara utama bagaimana seseorang mengekspresikan dan menerima kasih sayang.²² Dalam konteks pengasuhan, memahami bahasa kasih anak dapat membantu orang tua memberikan cinta dengan cara yang paling dipahami dan diterima oleh anak. Ada lima bahasa kasih utama yang dijelaskan oleh Ibu Tatik:

1. Kata-kata Penegasan (Words of Affirmation):
Anak-anak dengan bahasa kasih ini merasa dicintai ketika mereka mendengar kata-kata positif dan pujian dari orang tua. Komentar yang mendukung, pengakuan akan usaha mereka, dan ucapan yang meneguhkan sangat berarti bagi mereka.
2. Waktu Berkualitas (Quality Time):
Anak yang bahasa kasih utamanya adalah waktu berkualitas merasa dicintai ketika orang tua meluangkan waktu untuk bersama mereka, memberikan perhatian penuh, dan melakukan kegiatan bersama. Ini bisa berupa bermain, berbicara dari hati ke hati, atau sekadar berada di dekat mereka tanpa gangguan.
3. Pemberian Hadiah (Receiving Gifts):
Untuk anak-anak ini, pemberian hadiah menjadi simbol cinta. Hadiah tidak harus mahal; yang penting adalah niat dan makna di balik pemberian tersebut. Benda-benda kecil yang diberikan dengan cinta dapat membuat mereka merasa dihargai dan dicintai.
4. Tindakan Pelayanan (Acts of Service):
Anak-anak dengan bahasa kasih ini merasa dicintai ketika orang tua melakukan sesuatu untuk mereka, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, memasak makanan favorit, atau menyiapkan keperluan sekolah. Tindakan ini menunjukkan perhatian dan cinta dari orang tua.
5. Sentuhan Fisik (Physical Touch):
Anak-anak dengan bahasa kasih ini merasa dicintai melalui sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman, atau sekadar menepuk punggung mereka. Sentuhan fisik yang penuh kasih sayang memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka.²³

Ibu Tatik menggarisbawahi pentingnya orang tua untuk mengenali bahasa kasih utama anak-anak mereka. Dengan begitu, orang tua dapat mengekspresikan kasih sayang secara lebih efektif dan membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak. Ini akan membantu anak tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, dan penuh cinta, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental mereka. Melalui penjelasan ini, peserta sosialisasi di Desa Wonosari mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan pola asuh

²⁰ Miyati, D. S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak.

²¹ Kuasaputra, I. C., & Soewito, B. M. (2014). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Lima Bahasa Kasih Untuk Anak Usia 5-8 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 13.

²² Restiani, A. N. (2020). *Terapi Mahabbah dan Hipnosis Syar'i (Healing and Blessing)*. Guepedia.

²³ Zubaidah, D. A. (2022). Urgensitas Tindakan Resiprokal dalam Pemahaman Love Language Pasangan; Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Perspektif Hukum Islam). *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(01), hal. 237

yang tepat dan menggunakan bahasa kasih untuk memperkuat hubungan mereka dengan anak-anak. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mendidik generasi muda yang lebih tangguh dan sehat secara emosional.

KESIMPULAN

Program sosialisasi Parenting Education yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri di Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman para peserta mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk generasi milenial yang tangguh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang berbagai metode pengasuhan, tetapi juga mendorong para orang tua untuk lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Materi yang disampaikan oleh narasumber, Ibu Tatik Imadatus Sa'adatu, M.Psi., yang mencakup pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, serta konsep bahasa kasih, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana orang tua dapat mendidik anak-anak mereka dengan lebih efektif.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, menandakan besarnya minat dan kebutuhan akan pendidikan pengasuhan yang relevan dengan tantangan era digital saat ini. Selain itu, tes SRQ yang dilakukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi kesehatan mental yang baik, meskipun beberapa membutuhkan dukungan lebih lanjut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wonosari beserta perangkat desa atas dukungannya dalam pelaksanaan Sosialisasi Parenting Education. Terima kasih juga kepada ibu-ibu PKK, Bunda TAPOS, dan seluruh peserta yang aktif berpartisipasi. Kami menghargai kontribusi tim mahasiswa KKN IAIN Kediri dan Ibu Tatik Imadatus Sa'adatu, M.Psi., Psikolog, atas penyampaian materi yang berharga serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan dukungannya.. Semoga kerjasama ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pagu.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S., & Syaiful, A. (2020). Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(1), hal.43
- Isnaningrum, I., Werdaningsih, C. E., & Ariyanto, S. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas dengan Parenting Education bagi Keluarga Tunawisma. *Darma Cendekia*, 3(1)
- Adama, B. A. F., Alda, R., Janah, M., & Robbani, M. A. (2023, December). Expert system berbasis website dengan inisiasi mental health awareness sebagai edukasi pentingnya kesehatan mental dan mengatasi mental illness. In *Proceedings of the National Conference on Electrical Engineering, Informatics, Industrial Technology, and Creative Media* (Vol. 3, No. 1, pp.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, M. H. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Kemenag RI.
- Apriadi, D., Hidayat, N., & Nizhamuddin, A. B. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1)

- Bangun, M. F. A., Mangundjaya, W. L., & Muzzamil, F. (2024). Pendampingan Pola Asuh Positif Dalam Usaha Mengembangkan Potensi Anak Secara Optimal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9)
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), hal 36
- Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2)
- Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2)
- Kuasaputra, I. C., & Soewito, B. M. (2014). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Lima Bahasa Kasih Untuk Anak Usia 5-8 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 13.
- Kusuma, R. A., & Rigiarti, H. A. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04)
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Miyati, D. S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak.
- Pariwisata, J. A. (2019). Panduan Penulisan Jurnal ABDIMAS PARIWISATA.
- Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1)
- Restiani, A. N. (2020). Terapi Mahabbah dan Hipnosis Syar'i (Healing and Blessing). *Guepedia*.
- Zubaidah, D. A. (2022). Urgensitas Tindakan Resiprokal dalam Pemahaman Love Language Pasangan; Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Perspektif Hukum Islam). *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(01)
- Zuraidah, Z., Maulana, R., & Anugrah, I. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Gizi Anak Di Desa Keling Kabupaten Kediri. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4)
- Zuraidah, Z. & Purba, I. A., (2021). Efektivitas Tanya Jawab sebagai Metode Pengulangan Materi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Saat Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), hal 135